

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam skripsi ialah salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan dalam teknik penelitian mencantumkan bagaimana peneliti melakukan penelitian, dimulai dari mengumpulkan data hingga mengolah data. Pada bab ini, peneliti akan mengkaji secara lebih rinci mengenai penggunaan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang penggunaan teknik *time token* untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa.

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Jalancagak yang beralamat di Jl. Raya Jalancagak No. 061, Kel. Jalancagak, Kec. Jalancagak, Kab Subang, Jawa Barat. Sekolah ini telah terakreditasi A dan menggunakan kurikulum nasional 2013 sebagai acuan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penentuan waktu pada penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penerapan PTK (Penelitian Tindakan Kelas ) memerlukan siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Alasan peneliti memilih SMAN 1 Jalancagak untuk dijadikan lokasi penelitian karena pertama sekolah ini jaraknya dekat dengan tempat tinggal peneliti, kedua dari pihak sekolah sangat mendukung dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah SMAN 1 Jalancagak, dan yang ketiga peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas ) ini yang menjadi subjek penelitian siswa kelas XII program MIPA yang terdiri dari 40 siswa, terdiri atas 29 perempuan dan 11 laki-laki. Karakteristik kelas ini memiliki sifat kemampuan yang berbeda-beda dan alasan dipilihnya kelas ini karena dalam hal menyampaikan kemampuan berpendapat masih kurang apalagi

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dalam mata pelajaran sejarah, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi pra-penelitian.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam tahap-tahap pemecahan masalah dilakukan secara bertahap, sehingga perbaikan mengenai masalah-masalah yang peneliti temukan di kelas dapat diperbaiki secara langsung dan peneliti dapat mengetahui keberhasilan dalam tindakan pemecahan masalah tersebut. Kemudian alasan lainnya peneliti bisa langsung terjun ke lapangan sebagai guru juga sebagai *observer* yang secara langsung melaksanakan penelitian dan hal ini akan membuat peneliti merasakan secara langsung kendala-kendala yang ada di lapangan dan hal apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik *time token*.

Adapun pengertian dari Penelitian tindakan kelas adalah ini berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *classroom action research*, yang berarti suatu aksi, kaji tindakan, dan riset tindakan yang dilakukan dalam kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart dalam Sukardi (2008, hlm. 47) Penelitian Tindakan (*Action Research*) adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman baru mereka dapat diakses oleh orang lain. pendapat lain dari Djojonegoro (2009, hlm. 9) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang sistematis dan logis sesuai dengan kaidah ilmiah, melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat memperbaiki kinerja tekniknya. Sedangkan menurut Kunandar (2008, hlm. 44-45) berpendapat bahwa :

“penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus”.

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan kajian yang sistematis dengan cara merancang, melaksanakan, merefleksi tindakan, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. kemudian dari tujuan penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya (2009, hlm 34) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Sedangkan menurut Muslich (2009, hlm. 12) bahwa tujuan dari PTK adalah memperbaiki pembelajaran, dengan PTK guru berusaha untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.

Tujuan dari PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dapat disimpulkan untuk memperbaiki kegiatan dalam pembelajaran di kelas sehingga masalah-masalah yang ditemukan di kelas dapat teratasi guna mencapai pembelajaran yang maksimal. Adapun kelebihan dari penelitian tindakan kelas ini menurut Sanjaya ( 2011, hlm. 37 ) adalah :

“Pertama, PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, *observer* baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang PTK dan siswa itu sendiri. Kedua, kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, dengan demikian akan meningkatkan validitas dan realibilitas hasil penelitian. Keempat, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru”.

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Adapun selain kelebihan dari penelitian tindakan kelas adanya keterbatasan dari penelitian tindakan kelas itu sendiri. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 38) keterbatasan itu adalah

“*Pertama*, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Mereka biasanya sulit untuk mengubah kebiasaan mengajarnya, apalagi diajak untuk meneliti. *Kedua*, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum”.

Dari penjelasan di atas, selain adanya kelebihan dari penelitian tindakan kelas ini ada juga keterbatasan dalam penelitian ini, akan tetapi meskipun begitu teknikenagai tindakan kelas ini untuk pembelajaran di kelas sangat strategis untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di dalam kelas. Dan juga penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan oleh guru guna memperbaiki dan meningkatkan dalam pembelajaran.

### 3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Desain yang akan digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart karena tindakan peneliti dalam kelas dapat dilihat dalam satu siklus penelitian dengan hasil dan evaluasi. Adapun alasan lainnya peneliti memilih model Kemmis dan Mc. Taggart karena peneliti merasa cocok dan sesuai dengan apa yang akan diteliti dan tindakan yang akan dilakukan dengan satu siklus dari tahap penyusunan rancangan, sampai dengan refleksi kemudian melakukan evaluasi. Dan apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus satu, peneliti menentukan dan melakukan rancangan untuk siklus kedua. Kemudian alasan lain seperti pendapatnya Kemmis keempat aspek itulah merupakan aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas.

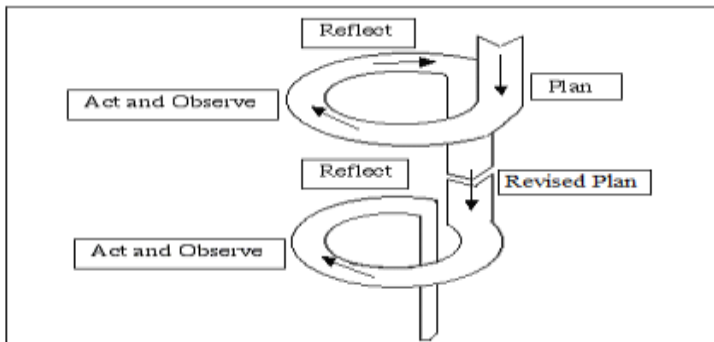
Proses penelitian tindakan kelas berlangsung satu siklus terdiri atas 4 tahap. Menurut Sukardi (2013, hal. 4), berikut ini merupakan beberapa

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

komponen penting dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) Pengamatan, 4) refleksi.



**Gambar 2.1 Model Siklus PTK Kemmis dan McTaggart**

(Sumber: Suwarsih, 2006, hal. 67)

### 3.4.1 Perencanaan (*Planning*)

*Plan* merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai risiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel, untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan tersembunyi yang mungkin timbul Sukardi (2013, hlm. 5). Penelitian ini menfokuskan pada kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, yang ditandai dengan sulitnya untuk bertanya dan berpendapat di kelas. Pada tahapan ini peneliti menyusun rencana untuk kegiatan tindakan yang akan dilakukan dengan *observer* dan sebelumnya mendiskusikan terlebih dahulu masalah-masalah dan solusi yang akan dilakukan.

1. Melakukan pra-penelitian observasi terlebih dahulu untuk melihat kondisi kelas yang akan dilakukan penelitian.
2. Menentukan kelas yang akan dilakukan penelitian.

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Merumuskan masalah-masalah yang telah ditemukan di kelas.
4. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Meminta kesediaan guru mitra sebagai kolaborator selama penelitian berlangsung.
6. Mendiskusikan jadwal penelitian dan materi yang akan dikembangkan di kelas penelitian.
7. Menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
8. Menyusun instrumen yang akan digunakan untuk mencapai kriteria dalam penelitian.
9. Melakukan diskusi bersama kolaborator dan guru mitra untuk mempersiapkan pembelajaran
10. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah melakukan diskusi dengan kolaborator.
11. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

### 3.4.2 Tindakan (Act)

Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi, jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, yaitu peningkatan praktik, peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif, dan peningkatan situasi di mana kegiatan berlangsung (Sukardi, 2013. hlm. 5). Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang sudah merencanakan sebelumnya pada tahapan perencanaan yang akan dilaksanakan sesudah observasi dengan kelas yang sudah ditentukan untuk dijadikan penelitian dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan pendapat siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan *Time Token* sebagai metode. Di mana tindakan tersebut adalah :

1. Diterapkan teknik *time token* dalam pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru dan disesuaikan dengan materi.

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Menggunakan instrumen untuk melihat keberhasilan diterapkannya teknik *time token* dalam pembelajaran.
3. Melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan non-test dan menggunakan instrument sebagai tindakan kriteria pencapaian.
4. Melakukan diskusi dengan guru mitra untuk melihat dan mengevaluasi hasil dan langkah selanjutnya dalam penelitian.

### 3.4.3 Pengamatan (*Observe*)

Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi harus mempunyai beberapa syarat, seperti memiliki orientasi prospektif dan dasar-dasar reflektif masa sekarang dan masa yang akan datang (Sukardi, hlm. 5-6). Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Peneliti mengumpulkan data lapangan dengan mencatat hasil pengamatan yang terjadi pada kegiatan proses pembelajaran, maka pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut :

1. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
2. Mencatat kondisi kelas saat kegiatan pembelajaran sesuai dengan tindakan.
3. Mengamati kemampuan berpendapat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mengumpulkan data pada saat kegiatan belajar untuk selanjutnya dievaluasi.

### 3.4.4 Refleksi (*reflection*)

Komponen reflektif merupakan langkah di mana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Pada kegiatan reflektif ini, peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan *treatment* yang diberikan kepada subjek (Sukardi, 2013, hal. 6). Tahapan yang dilakukan adalah :

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1. Melakukan diskusi dengan kolaborator dan siswa setelah tindakan dilakukan.
2. Merefleksi hasil diskusi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

### 3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Kemampuan Berpendapat

Pendapat merupakan suatu respon yang diberikan seorang kepada orang lain dan menjawab suatu pertanyaan. Kemampuan mengemukakan pendapat juga salah satu keterampilan berbicara, kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan –gagasan yang disampaikan. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat ditandai dengan pemberian jawaban, pertanyaan dan tanggapan. Maka dengan demikian dapat disusun mengenai indikator-indikator keterampilan mengemukakan pendapat yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Indikator Kemampuan Berpendapat**

No	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi Sub-Indikator
1.	Mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik.	Mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik.	Siswa mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik.

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



2	Mengemukakan pendapat secara analitis.	Mengemukakan pendapat berdasarkan analisis dari suatu permasalahan berdasarkan sumber yang konferhensif	Siswa mampu mengemukakan pendapat berdasarkan analisis dari suatu permasalahan berdasarkan sumber yang konferhensif
3.	Mengemukakan pendapat secara logis	Mengemukakan pendapat dengan (hasil pemikirannya) secara logis/masuk akal, tidak mengada-ngada berdasarkan ide gagasannya yang diperoleh dari berbagai sumber.	Siswa mampu mengemukakan pendapat dengan (hasil pemikirannya) secara logis/masuk akal, tidak mengada-ngada berdasarkan ide gagasannya yang diperoleh dari berbagai sumber (3 sumber atau lebih).
4.	Mengemukakan pendapat secara kreatif	Dalam mengemukakan pendapatnya dapat mengembangkan suatu gagasan, menciptakan hasil pemikiran yang baru, dan dapat dipahami oleh orang lain.	Siswa dalam mengemukakan pendapatnya siswa dapat mengembangkan suatu gagasan, menciptakan hasil pemikiran yang baru dan dapat dipahami oleh orang lain.

Indikator di atas akan dimasukkan ke dalam rubrik penilaiannya dengan menggunakan skala penilaian interval.

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## 2. Teknik *Time Token*

*Time Token* merupakan teknik pembelajaran *cooperative learning* yang cocok untuk meningkatkan interaksi siswa, keterampilan sosial, keaktifan dalam setiap pembelajaran dengan dituntut tanggung jawab dalam proses pembelajarannya dengan menghindari siswa yang lebih mendominasi dalam pembicaraan atau siswa yang diam sekali, sehingga teknik ini dapat menjadikan siswa tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengungkapkan cara menyampaikan pendapatnya, bertanya dan mendengarkan dalam kegiatan pembelajaran. *Time Token* merupakan pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.

Pembelajaran *time token* ini adalah teknik pembelajaran yang lebih mengarah pada peserta didik untuk aktif. Teknik ini memiliki struktur pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali. Jadi *time token* ini dalam pembelajaran lebih mengarahkan pada keaktifan peserta didik dengan adanya tanggung jawab pada kartu bicara yang dipegang sehingga siswa dapat menyampaikan pendapatnya dan tidak didominasi hanya beberapa orang saja. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dengan teknik *time token* ini adalah :

- 1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, penentuan kelompok ditentukan oleh guru berdasarkan kemampuan siswa, jadi semua kelompok mendapat anggota yang rata.
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
- 3) Guru memberikan kupon kepada siswa, kupon tersebut merupakan kupon untuk siswa yang akan berbicara dan mengemukakan pendapatnya dan berikan waktu selama 1 menit, dan setiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai penggunaan waktunya.
- 4) Jika siswa selesai berbicara dan mengemukakan pendapatnya, kupon yang dipegang siswa diberikan kepada guru.
- 5) Siswa dapat tampil kembali setelah bergiliran dengan siswa yang lain.

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 6) Siswa yang kupon bicaranya habis tidak boleh berbicara lagi, dan siswa yang masih mempunyai kupon harus berbicara sampai kupon bicaranya habis. Sehingga semua siswa memiliki hak berbicara yang sama.
- 7) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari yang telah di diskusikan.
- 8) Guru menutup pembelajaran.

Adapun fokus penelitian mengenai meningkatkan kemampuan berpendapat siswa dengan menggunakan teknik *time token* dijabarkan dengan menggunakan tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Fokus Penelitian**

No	Langkah-langkah Teknik <i>Time Token</i>	Indikator Berpendapat
1	Guru membagi siswa dalam 8 kelompok.	
2	Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi berdasarkan tema materi yang telah ditentukan oleh guru	Mengungkapkan pendapat secara baik
3	Siswa secara berkelompok berdiskusi dengan menggunakan berbagai sumber referensi sesuai waktu yang telah diberikan oleh guru.	Mengungkapkan pendapat secara analitis
4	Guru memberikan kupon kepada siswa, kupon tersebut	

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	merupakan kupon untuk siswa yang akan berbicara dan mengemukakan pendapatnya dan berikan waktu selama 1 menit, dan setiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai penggunaan waktunya.	Mengemukakan pendapat secara logis
5	Jika siswa selesai berbicara dan mengemukakan pendapatnya, kupon yang dipegang siswa diberikan kepada guru.	Mengemukakan pendapat secara kreatif
6	Dalam mengemukakan pendapatnya siswa dapat mengembangkan suatu gagasan, menciptakan hasil pemikiran yang baru, dan dapat dipahami oleh orang lain.	Mengemukakan pendapat secara logis Mengemukakan pendapat secara kreatif

### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti untuk penelitiannya adalah :

##### 1. Catatan lapangan

Menurut Suwarsih (2011, hlm. 79) merupakan catatan yang mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Penulisan catatan lapangan haruslah dicatat dengan cermat, terperinci, dan jelas karena catatan lapangan itulah yang akan dianalisis dan diolah sebagai hasil penelitian dalam penelitian kualitatif.

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## Siklus ...

**Hari/Tanggal/Tahun** :  
**Kelas/Sekolah** :  
**Jumlah siswa yang hadir** :  
**Materi** :

**Tabel 3.3**  
**Catatan Lapangan**

<b>Waktu</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Komentar</b>

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pada pedoman observasi adalah mengamati partisipasi warga responden dan melakukan pengamatan terhadap aspek-aspek yang akan diamati. Dengan adanya pedoman observasi ini maka peneliti mengamati dan mencatat apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Dalam pedoman observasi, adapun pedoman observasi yang peneliti gunakan selama proses penelitian adalah sebagai berikut.

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Nama Kelompok	Inisial Siswa	Indikator												Skor	Ket	
		Mengungkapkan Pendapat dengan bahasa yang baik			Mengungkapkan Pendapat Secara Analitis			Mengungkapkan Pendapat Secara Logis			Mengungkapkan Pendapat Secara Kreatif					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			

### Rubrik Kemampuan Berpendapat

Komponen yang diamati	Keterangan			
		3	2	1
Mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa yang baik.	Mengungkapkan pendapat menggunakan	Siswa mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa yang	Siswa mengungkapkan pendapat menggunakan	Siswa mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa yang

Elis Kemaladewi, 2018

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	bahasa yang baik.	baik dalam satu kelompok lebih dari 4 orang .	n bahasa yang baik dalam satu kelompok lebih dari dua dan kurang dari 4.	baik dalam satu kelompok hanya 1 orang saja.
	menganalisis suatu permasalahan berdasarkan sumber yang konferhensif.	Siswa mampu mengemukakan dari hasil analisis terhadap suatu permasalahan berdasarkan sumber yang konferhensif.	Siswa mampu mengemukakan dari hasil analisis terhadap suatu permasalahan berdasarkan satu sumber saja.	Siswa mengemukakan analisis terhadap suatu permasalahan berdasarkan sumber yang tidak konferhensif / hanya berupa <i>kamensein</i> .
Mengemukakan pendapat secara logis	Mengemukakan pendapat dengan ( hasil pemikirannya) secara logis/masuk akal, tidak mengada-ngada berdasarkan ide gagasannya yang diperoleh	Siswa mampu mengemukakan pendapat dengan ( hasil pemikirannya) secara logis/masuk akal, tidak mengada-ngada berdasarkan	Siswa mengemukakan pendapat dengan ( hasil pemikirannya) secara logis/masuk akal, tidak mengada-	Siswa mengemukakan pendapat dengan ( hasil pemikirannya) secara logis/masuk akal, akan tetapi dalam mengungkapkan gagasannya

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	dari berbagai sumber.	ide gagasannya yang diperoleh dari berbagai sumber (3 sumber atau lebih).	ngada berdasarkan ide gagasannya yang diperoleh 1 atau 2 sumber.	tidak didukung oleh sumber.
Mengemukakan pendapat secara kreatif	Dalam mengemukakan pendapatnya dapat mengembangkan suatu gagasan, menciptakan hasil pemikiran yang baru, dan dapat dipahami oleh orang lain.	Siswa dalam mengemukakan pendapatnya siswa dapat mengembangkan suatu gagasan, menciptakan hasil pemikiran yang baru dan dapat dipahami oleh orang lain.	Siswa dalam mengemukakan pendapatnya dapat mengembangkan suatu gagasan, menciptakan hasil pemikiran yang baru akan tetapi tidak dapat dipahami oleh orang lain.	Siswa dalam mengemukakan pendapatnya dapat mengembangkan suatu gagasan, akan tetapi tidak dapat menciptakan hasil pemikiran yang baru, dan tidak dapat dipahami oleh orang lain.

Skala Skor	Keterangan	Rentang Skor	Keterangan
3	Baik	9-12	Baik

Elis Kemaladewi, 2018

*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



2	Cukup Baik	5-8	Cukup Baik
1	Kurang Baik	1-4	Kurang Baik

### 3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah dibuat peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Menurut Cholid dan Achmadi (2009, hlm. 87) pedoman wawancara adalah mendekati responden dan membina hubungan baik untuk melaksanakan wawancara.

Sumber	Deskripsi wawancara		No item
	Sebelum	Sesudah	
Guru	Teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran	Penggunaan teknik <i>time token</i> dalam pembelajaran	1
	Masalah yang sering ditemui guru dalam proses pembelajaran	Ketercapaian penggunaan teknik <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa	2
	Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut	Manfaat penggunaan teknik <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa.	3
	Pendapat guru mengenai penerapan tekni <i>time token</i> untuk	Hambatan dalam penerapan penggunaan teknik <i>time token</i> untuk	4

Elis Kemaladewi, 2018

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	meningkatkan kemampuan berpendapat siswa.	meningkatkan kemampuan berpendapat siswa.	
		Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.	5
Siswa	Teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran	Penerapan teknik <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa.	1
	Masalah yang sering ditemui dalam proses pembelajaran	Perasaan siswa setelah menerapkan teknik <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa.	2
	Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut	Manfaat penerapan teknik <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa.	3
	Pendapat mengenai teknik <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa.	Kesulitan dalam penerapan teknik <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa.	4

Elis Kemaladewi, 2018

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		Saran siswa untuk penerapan teknik <i>time token</i> untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa.	5
--	--	--	---

### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

#### 1. Observasi

Menurut Schmuck (dalam Craig 2011, hlm. 192) observasi merupakan sarana pengumpulan data kualitatif, meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang anda lihat dan dengar sedang berlangsung didalam setting tertentu. Craig (2011, hlm. 192) observasi bisa sangat bermanfaat dalam situasi-situasi tertentu ketika bentuk-bentuk lain pengumpulan data semata-mata tidak berjalan baik. Menurut Parson dan Brown (dalam Craig 2011, halm. 194) observasi bisa berkisar dari pola yang terstruktur, semi-terstruktur, hingga tak terstruktur. Dalam yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan anatar peneliti-guru dengan partisipan di dalam penelitian yang gurunya mengajukan pertanyaan kepada partisipan (Schmuck dalam Craig 2011, hlm. 200). Menurut Suwarsih (2011, hlm. 83) wawancara merupakan suatu teknik yang memungkinkan meningkatkan fleksibilitas dari pada angket, dan oleh sebab itu berguna untuk persoalan-persoalan yang sedang dicari daripada yang secara jelas dibatasi dari mula.

#### 3. Rekaman Video/ Dokumentasi

Menurut Suwarsih perekam video dapat dioperasikan oleh peneliti untuk merekam satuan kegiatan/peristiwa untuk dianalisis, misalnya kegiatan pembelajaran di kelas.

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Adapun proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Leedy dan Ormrod (dalam Craig.2011, hlm. 141) menyatakan bahwa hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya merupakan kunci pengumpulan data dalam jenis kualitatif sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 15-20) teknik pengolahan data ini meliputi tiga tahapan yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpulan data di lapangan. Reduksi dilakukan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang tersebar. Setiap data dipilih silang melalui komentar dari informasi yang berbeda untuk menggali informasi dari wawancara dan observasi.

#### 2. Penyajian Data (Kategorisasi Data)

Penyajian data merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpecah dan terpisah menurut sumber informasi tersebut. Kemudian data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan pada setiap tahap sebelumnya yang selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif. Maka penarikan kesimpulan akan bertolak dengan hal-hal yang khusus (*spesifik*) sampai kepada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum (*general*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data secara kualitatif agar dapat mengolah data yang telah ada dan dapat menginterpretasikan untuk melihat hasil kemampuan berpendapat siswa dalam pembelajaran sejarah.

##### a. Data kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa berpendapat dalam pembelajaran sejarah diperoleh dari lembar penilaian

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

observasi dan *performance* diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Terdapat rumus yang mengolah dari pembuatan produk dan penampilan secara keseluruhan adalah:

$$\begin{aligned} &\text{a. Persentase hasil observasi} \\ &= \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data secara kuantitatif agar dapat mengolah data yang telah ada yang dihasilkan dari kegiatan siswa di kelas dengan menjawab pertanyaan dan dari penampilan siswa yang menunjukkan peningkatan pendapat siswa.

### 3.7. Validasi Data

Adapun bentuk validitas data pada penelitian ini berpedoman pada pendapat Hopkins. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, dan *expert opinion*.

#### a. Triangulasi

Dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode, dan teori. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, quisioner.

#### b. Member Check

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm.168), *member check* ialah “memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK”. Dilakukan dengan cara konfirmasi dengan sumber data. Cara ini dipilih karena antara siswa dengan kolabolator lebih terbuka terhadap kendala-kendala yang dihadapi.

#### c. Auditrial

Pada tahap ini peneliti memeriksa kesalahan dalam teknik atau prosedur yang digunakan peneliti pada setiap tindakan atau di dalam mengambil kesimpulan. Hal ini dilakukan, sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya, sehingga kesalahan-kesalahan yang

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dilakukan pada tindakan sebelumnya dapat diantisipasi dan tidak terjadi lagi dalam tindakan selanjutnya.

**d. *Expert Opinion***

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriadmadja bahwa “*expert opinion*” yaitu meminta nasihat dari pakar, dalam hal ini adalah pembimbing yang memeriksa pada semua tahapan kegiatan penelitian” (2005, hlm. 171). Dengan demikian pada tahap ini peneliti meminta nasihat dan diskusi untuk menilai valid atau tidaknya penelitian yang dilakukan serta data-data yang didapatkan.

**Elis Kemaladewi, 2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPENDAPAT SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TIME TOKEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)